

RUMAH BIBIT HORTUKULTURA SEBAGAI SOLUSI KETAHANAN PANGAN  
KELUARGA DI DESA SAMA GUNA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN  
LOMBOK UTARA NUSA TENGGARA BARAT

*Hortuculture Seed House As A Family Food Security Solution In Sama Guna  
Village, Tanjung District, North Lombok District, Nusa Tenggara Barat*

I Gusti Putu Muliarta Aryana<sup>\*A</sup>, Alfitmatun<sup>1</sup>, Aulia Shara Putri<sup>2</sup>, Ghalby  
Khilafatulqudduus<sup>3</sup>, Baiq Arya Nensi<sup>4</sup>, Wahyu Ramdani<sup>5</sup>, Raditia Astarina<sup>6</sup>, Titi  
Kumairah<sup>7</sup>, Agustina<sup>8</sup>, Apin Puspitasari<sup>9</sup>, Aditya Kusuma Wikanto<sup>10</sup>

<sup>\*1</sup>Program Studi Budidaya Pertanian Universitas Mataram, <sup>1</sup>Program Studi  
Agroekoteknologi Universitas Mataram, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Mataram, <sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Mataram, <sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
Dini Universitas Mataram, <sup>5</sup>Program Studi Teknik Mesin Universitas Mataram,  
<sup>6</sup>Program Studi Teknik Elektro Universitas Mataram, <sup>7</sup>Program Studi  
Peternakan Universitas Mataram, <sup>8</sup>Program Studi Ilmu Hukum Universitas  
Mataram, <sup>9</sup>Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel

---

Korespondensi : muliarta1@yahoo.co.id  
Tanggal Publikasi : 20 Februari 2023  
DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i1.2549>

---

### ABSTRAK

Pembangunan rumah bibit menjadi solusi guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Rumah bibit merupakan cara penerapan pertanian berkelanjutan, rumah bibit dibuat agar penyemaian benih dapat berlangsung dengan kondisi iklim terkendali. Hal ini diperlukan untuk pertumbuhan tanaman yaitu dengan memperhatikan suhu, perhitungan transmisi cahaya dan mengatur kelembaban udara secara merata sesuai dengan kebutuhan tanaman. Permasalahan yang dialami oleh kebanyakan masyarakat adalah kurangnya suplay bibit siap tanam. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah terbentuknya rumah bibit dan bibit tanaman hortikultura yaitu cabe, sawi dan kangkung yang berkualitas. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan, yakni survei lokasi, sosialisasi dan membangun rumah bibit serta penanaman dan pemeliharaan bibit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terbentuk rumah bibit hortikultura dan hasil pembibitan cabe, sawi dan kangkung yang dapat memenuhi kebutuhan suplay masyarakat akan bibit hortikultura dengan mutu yang lebih baik.

Kata kunci: Pertanian berkelanjutan, Rumah bibit, lahan pekarangan

### ABSTRACT

*The construction of seed houses is a solution to meet family food needs. Nurseries are a way of implementing sustainable agriculture, nurseries are made so that seed*

*germination can take place under controlled climatic conditions. This is necessary for plant growth, namely by paying attention to temperature, calculating light transmission and adjusting air humidity evenly according to plant needs. The problem experienced by most people is the lack of supply of ready-to-plant seeds. Therefore, the aim of this activity is the formation of quality horticultural seed houses and seeds, namely chilies, mustard greens and kale. The method of implementing the activity is carried out in 3 stages, namely site surveys, outreach and building seedling houses as well as planting and caring for seedlings. The results of the activity show that a horticultural nursery has been formed and the results of chili, mustard and kale nurseries that can meet the community's supply needs for better quality horticultural seeds.*

Keywords: Sustainable agriculture, Nursery, yard

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang menggerakkan suatu kelompok. LPPM adalah lembaga yang bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat. Salah satu yang dilaksanakan adalah program kuliah kerja nyata (KKN). KKN menjadi wadah bagi dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan pelaksanaan KKN, maka pembangunan masyarakat semakin kuat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses, cara, ataupun perbuatan yang berdaya yakni kemampuan bertindak berupa upaya. Hal ini sesuai dengan situasi yang ada dimasyarakat yaitu keperluan untuk memberdayakan dirinya sendiri sehingga, kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan dilaksanakannya KKN didesa Sama Guna.

Desa Sama Guna adalah salah satu desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat dengan luas sekitar 4.783 km/ha dengan batas wilayah sebelah utara Desa Jenggala dan Desa Tanjung ; sebelah selatan Lombok barat ;sebelah timur Desa Bemtek ;dan sebelah barat Desa Tanjung dan Desa Tegal Maja. Desa Sama Guna mempunyai 9 dusun, tergolong desa yang cukup luas, selain itu perumahan warga berdekatan dengan kepemilikan lahan perkarangan yang tidak luas. Salah satu program kerja yang diadakan oleh desa adalah melakukan pengembangan potensi desa khususnya potensi lokal (BPS, 2021). Dengan demikian berkolaborasi dengan perguruan tinggi sudah seharusnya dilakukan oleh pemerintah desa (Putri, 2016). Khususnya dalam ketersediaan pangan seperti tanaman hortikultura.

Tanaman hortikultura sendiri merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian. Selain itu tanaman hortikultura menjadi salah satu bahan pangan yang menjadi kebutuhan penduduk, karena menjadi penyedia gizi seperti serat, vitamin, protein dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh manusia (Sebayang, 2014). Ginting, 2010 mengatakan, ada beberapa fungsi dari tanaman hortikultura sendiri yaitu sebagai sumber pendapatan, sumber pangan tambahan, fungsi estetika dan penghasil tanaman rempah. Untuk memperoleh hasil produksi yang memuaskan khususnya dalam budidaya tanaman hortiikultura maka perlu memperhatikan beberapa faktor salah satunya adalah faktor lingkungan tumbuh tanaman, seperti adanya rumah bibit ( rumah bibit merupakan suatu tempat yang diperuntukkan untuk pemrosesan benih menjadi bibit sehingga nantinya siap ditanam di lapangan).(Pratigna dan Wartoyo, 2009).

Adapun tujuan dengan adanya pengembangan rumah bibit ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti sayuran, karena pada kondisinya dilapangan

masyarakat membelinya dari penjual sayuran. Selain itu permasalahan lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan lahan perkarangan. Melalui kegiatan KKN ini diharapkan permasalahan di atas dapat pecahkan

Solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas benih tanaman khususnya hortikultura oleh karena itu pengembangan rumah bibit yang berstandar menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Semua bentuk kegiatan yang dilakukan di rumah bibit adalah kegiatan awal sebelum tanaman dipindah tanamkan ke lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah terbentuknya rumah bibit dan bibit tanaman hortikultura yaitu cabe, sawi dan kangkung yang berkualitas.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan survei lokasi, sosialisasi dan perencanaan pengembangan rumah bibit di salah satu dusun yaitu Dusun Montong di Desa Sama Guna. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi dan demonstrasi mengenai manfaat dari pembangunan rumah bibit guna memenuhi kebutuhan suplay bibit tanaman hortikultura dengan mutu yang baik untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga di masyarakat sekitar.

#### A. Survei lokasi pengembangan rumah bibit

Observasi dan peninjauan lokasi pengembangan rumah bibit dilakukan agar didapat lokasi yang mudah diakses dan dilihat oleh masyarakat sekaligus menjadi media pembelajaran yang baik. Desa Sama Guna yang terdiri dari beberapa dusun, salah satunya adalah dusun Montong. Dusun ini mempunyai tempat yang strategis dikarenakan letaknya cukup dekat dengan sekolah dan jalan mudah diakses

#### B. Izin pengembangan dan sosialisasi rumah bibit

Permohonan izin kerja sama kepihak kepala dusun Montong untuk pembangunan dan sosialisasi rumah bibit melalui kunjungan dan diskusi dengan tujuan pelaksanaan KKN Tematik bertema pertanian maju dan berkelanjutan yang memanfaatkan potensi lahan pekarangan rumah terlaksana.

#### C. Pembuatan rumah bibit

##### 1. Alat dan bahan

adapun alat yang digunakan antara lain bambu, paku, jaring net, plastic uv, palu, gergaji, dan parang. Benih cabe, sawi, dan Kangkung

##### 2. Cara pembuatan rak menggunakan bambu

- 1) Pengecekan dan pengukuran lokasi
- 2) Perancangan desain
- 3) Penebangan dan pemotongan bambu dengan ukuran 300 cm, 30 cm dan 75 cm
- 4) Perakitan rak

##### 3. Proses persemaian dan pemeliharaan benih tanaman

###### a. Tahapan persemaian benih

Adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk proses persemaian antara lain tray, mangkok, pupuk kompos, tanah, polybag dan benih tanaman sayur-sayuran.

Berikut ini adalah cara penyemaian benih:

1. Masukkan air kedalam mangkok

2. Masukkan bibit tanaman sayur ke dalam mangkok berisi air
  3. Tunggu beberapa saat dan sisihkan bibit tanaman sayur yang mengapung ke mangkok lain
  4. campurkan tanah dan pupuk organik dengan perbandingan 1:1
  5. isilah tray dengan tanah yang telah dicampur dengan pupuk organik
  6. tanamlah benih sayur yang tenggelam dibawah mangkok
  7. siramlah benih sayur yang telah ditanam secara rutin.
- b. Pemeliharaan benih tanaman  
Pemeliharaan dilakukan dengan perlakuan berupa pengecekan bibit secara rutin. Seperti suhu dan kelembaban. Selain itu penyiraman dan pengecekan hama dan penyakit yang menyerang tanaman perlu dilakukan agar didapat hasil bibit yang bebas dari gangguan organisme lain seperti penyakit rebah kecambah yang disebabkan oleh *Rhizoctonia solani* agar segera dilakukan pengendalian yang tepat sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sosialisasi rumah bibit

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di Dusun Montong dengan mengundang masyarakat Desa Sama Guna. Sosialisasi rumah bibit ini di ikuti oleh 25 orang, didominasi oleh peserta perempuan. Dari hasil sosialisasi ini di dapat respon yang positif, ketertarikan masyarakat akan adanya pembangunan rumah bibit sangat baik. Hal ini dilihat dari beberapa sesi Tanya Jawab yang telah diadakan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh pemateri dengan langsung melakukan demonstrasi yakni menjelaskan manfaat dari penggunaan rumah bibit dibandingkan dengan benih yang di semai dengan sembarang.



Gambar 1. Dokumentasi sosialisasi



Gambar 2. Foto bersama peserta sosialisasi

#### B. Presentase Pertumbuhan dan Perkembangan Benih Hortikultura yang di Tanam pada Rumah Bibit

Dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa benih tanaman yang ditanam pada suhu terkendali dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan suhu, kelembaban yang dapat terkendali. Selain itu juga serangan hama dan penyakit dapat diatasi dengan cepat dan tepat karena lingkungan yang sudah terkendali.

Gulma yang tumbuh di area tersebut dapat lebih mudah untuk ditangani, sehingga tanaman utama tetap mendapat nutrisi yang tercukupi. Selain itu tanaman sayur-sayuran tumbuh dengan sehat dan mendapatkan unsur hara yang optimal.



Gambar 3. Visualisasi pertumbuhan dan perkembangan tanaman dalam suhu terkendali

#### KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terbentuk rumah bibit hortikultura dan hasil pembibitan cabe, sawi dan kangkung yang dapat memenuhi kebutuhan suplay masyarakat akan bibit hortikultura dengan mutu yang lebih baik.

#### SARAN

Pengembangan rumah bibit dapat dilanjutkan oleh kelompok wanita tani Desa Sama Guna dan masyarakat sekitar. Selain itu, budidaya tanaman dalam suhu terkendali ini dapat dikembangkan menjadi salah satu program desa untuk meningkatkan ketahanan pangan skala rumah tangga

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Sama Guna beserta jajarannya, Kelompok tani Dusun Montong, dosen DPL sehingga artikel ini terselesaikan serta kegiatan KKNT yang kami laksanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, M 2010. Eksplorasi Pemanfaatan Pekarangan secara Konseptual Sebagai Konsep "Program Gerakan Dinas Pertanian Kota Pematang siantar". Diakses pada 27 Desember 2018 <http://musgin.wordpress.com/2010/03/27/pemanfaatan-pekarangan/> diambil 27 September 2010.
- Pratigna S. dan Wartoyo. 2006. Buku Ajar Dasar Hortikultura. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 70 pp.
- Putri, L. D. (2016). Kolaborasi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Konferensi Nasional PKM Dan CSR Ke-2.
- Sebayang L. 2014. Bercocok Tanam Paprika. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara. 35 pp.
- Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, 2021. Diakses dari <https://samaguna.lombokutarakab.go.id/first/artikel/153-PROFIL-DESA-SAMA-GUNA>